

**ANALISIS PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA TANI PADA GENERASI PENGGERAK
PERTANIAN (GEGERTANI) DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI MUSLIM DITINJAU
DARI AGRIBISNIS SYARIAH
(Studi Kasus Desa Sayang Sedayu Kecamatan Teluk Keramat)**

Titin Pratiwi^{1*}, Wahab², Zulkan³

¹Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: tpratiwi075@gmail.com

² Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: wahab.aichi88@gmail.com

³ Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: zulkan70@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by an indication that the potential of natural resources owned by Sayang Sedayu Village has a pretty good prospect as a producer of vegetable production that is quite promising if the village community future. So, by joining the farmers of Sayang Sedayu Village in Gegertani, can they increase the farmers' income?. The theory used in this research are: 1) Programs, 2). Development, 3). Farming, 4). Organization, 5). Improvement, 6). Income, 7). Sharia Agribusiness. This study uses a descriptive qualitative approach, and includes the type of case study research. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Primary data sources are the chairpersons and members of the Agricultural Activator Generation and secondary data are sourced from books, internet, journals, previous research, and archives of the Agricultural Activator Generation. Data analysis techniques in research are data reduction, data display, and conclusions or verification. The data validity technique used is triangulation and member check. Based on the results of the study concluded that the farming development program, especially in Sayang Sedayu Village, was in the form of providing agricultural facilities and at the beginning of joining the members from Sayang Sedayu Village, they were given a chili demonstration plot, with this program it can increase the income of gegertani members. Gegertani members, namely the lack of availability of capital from members. In practice, the members are honest, professional in their work, always keep their promises, and are expected to give alms so that in practice it is in accordance with what was exemplified by the prophet Muhammad regarding strategies in sharia business.

Keywords : Gegertani, Muslim Farmers, Income

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya indikasi bahwa potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh Desa Sayang Sedayu memiliki prospek yang cukup baik sebagai penghasil produksi sayur yang cukup menjanjikan apabila masyarakat Desa sepenuhnya dapat menyadari bahwa bidang pertanian dapat dijadikan sebagai aset yang menjanjikan masa depan mereka. Maka dengan bergabungnya petani Desa Sayang Sedayu dalam Gegertani apakah dapat meningkatkan pendapatan petani tersebut. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1). Program, 2). Pengembangan, 3). Usaha tani, 4). Organisasi, 5). Peningkatan, 7). Agribisnis Syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dan termasuk jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data primer adalah ketua dan anggota Generasi Penggerak Pertanian serta data sekunder adalah bersumber dari buku-buku, internet, jurnal, penelitian terdahulu, dan arsip Generasi Penggerak Pertanian. Teknik analisis data dalam penelitian yaitu reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi dan member check. Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa program pengembangan usaha tani khususnya di Desa Sayang Sedayu diberikan demplot cabe, dengan adanya program tersebut dapat mendorong peningkatan pendapatan anggota gegertani, akan tetapi masih ada kendala yang dihadapi oleh anggota gegertani yaitu berupa minimnya ketersediaan modal dari anggota. Dalam praktiknya para anggota sudah jujur, profesional dalam bekerja, selalu menepati janji, dan diharapkan untuk

bersedekah sehingga dalam praktiknya sudah sesuai dengan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW tentang strategi dalam berbisnis syariah.

Kata Kunci : *Gegertani, Petani Muslim, Pendapatan*

Corresponding Author : Titin Pratiwi, tpratiwi075@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam dan keanekaragaman hayati yang sangat tinggi, sejarah menunjukkan bahwa sektor pertanian memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Kekayaan alam yang kita miliki menjadi hak semua masyarakat untuk mengelola, mengembangkan dan memanfaatkannya untuk mensejahterakan kehidupan bangsa, tentunya kita juga harus mengelola, menjaga dan melestarikannya. Pembangunan diseluruh sektor merupakan salah satu pemanfaatan potensi dan kekayaan alam indonesia yang hasilnya di harapkan dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat. Sektor pertanian adalah salah satu sektor yang selama ini masih diandalkan oleh negara Indonesia karena sektor pertanian memberikan banyak kontribusi dalam pembangunan ekonomi.

Pengembangan dalam sektor pertanian sangat dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan pembangunan pertanian agar dapat berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Pengembangan adalah rancangan mengembangkan sesuatu yang sudah ada, dalam hal ini dilakukan berbagai usaha untuk meningkatkan hasil yang ada. Salah satu cara alternatif dalam mengembangkan suatu wilayah diperlukan adanya pengembangan sektor pertanian (Cristi, 2017)

Kelompok tani merupakan wadah yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota kelompok tani. Aktivitas usaha tani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan dalam produktivitas usaha tani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi anggota kelompok tani (Wiguna, 2019)

Pengembangan kelompok tani diarahkan pada peningkatan kemampuan setiap kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya, peningkatan kemampuan anggota dalam mengembangkan agribisnis. Al-Qur'an menjelaskan tentang usaha pertanian melalui firman Allah SWT dalam surah Al-An'am ayat 99 yang berbunyi:

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ٩٩

Terjemahnya:

Dan dialah yang menurunkan air dari langit, lalu kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan, maka kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak dan dari mayang kurma, mengurai tangkai- tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (kami keluarkan) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikan buahnya pada waktu berbuah, dan menjadi masak. Sungguh, pada yang demikian itu ada tanda-tanda kekuasaan Allah) bagi orang-orang beriman.

Tafsir dari Ayat Al-Qur'an di atas menyebutkan keesaan dan kekuasaan Allah telah terbukti dengan jelas bagi yang masih enggan untuk beriman, maka ayat ini menegaskan kembali seakan merangkum dan memerinci apa yang disebutkan. Dan Dialah yang menurunkan air yaitu hujan dari langit,

lalu kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan, maka kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau, kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak padahal sebelumnya hanya satu biji atau benih. Dan sebagai contoh proses diatas, dari mayang, yakni tongkol bunga, kurma, mengurai tangkai-tangkai yang menjulai yang mudah dipetik, dan kebun-kebun anggur, dan kami keluarkan pula zaitun dan delima yang serupa bentuk buahnya dan yang tidak serupa aroma dan kegunaannya. Perhatikanlah buahnya pada waktu berbuah, dan perhatikan pula proses bagaimana buah tersebut menjadi masak. Sungguh pada yang demikian itu ada tanda-tanda kekuasaan bagi allah bagi orang- orang yang beriman.

Berdasarkan tafsir diatas sesungguhnya agar manusia bisa mengambil pelajaran atas kekuasaan Allah swt melalui proses alam yang sangat teratur dan rumit itu. Jika manusia benar-benar memikirkan fenomena tersebut pastilah tidak akan menyekutukan Allah swt seperti orang-orang kafir. Allah menjelaskan kejadian hal-hal yang menjadi kebutuhan manusia sehari-hari, agar mereka secara mudah dapat memahami kekuasaan, kebijaksanaan, serta pengetahuan Allah.

Petani yang unggul adalah petani yang memiliki potensi sumber daya yang berkualitas. Apabila hal tersebut ada pada setiap petani maka sektor pertanian akan berkembang sejalan dengan adanya pemberdayaan sumber daya manusia, petani sayur dalam peningkatan produksi. Sumber daya yang berasal dari sektor pertanian menjadi penting untuk disusun strategi pembangunan, sebab untuk sektor pertanian khususnya petani sayur menjadi prioritas penting seiring dengan makin meningkatnya konsumsi hasil produk pertanian. Untuk dapat meningkatkan hasil pertanian berdasarkan potensi yang dimiliki daerah diperlukan dukungan dan personil yang mampu memberikan pemahaman kepada produsen produk pertanian terkait proses hingga paska produksi hasil pertanian.

Misi Islam adalah mengembangkan rahmat, kebaikan dan kedamaian bukan hanya kepada manusia tetapi juga kepada alam dan lingkungan hidup, misi tersebut tidak terlepas dari tujuan diangkatnya manusia sebagai khalifah dimuka bumi, yaitu sebagai wakil Allah SWT yang bertugas memakmurkan, mengelola dan melestarikan alam. Memakmurkan alam adalah mengelola sumber daya sehingga dapat memberikan manfaat kesejahteraan manusia tanpa merugikan alam itu sendiri.

Allah SWT menyediakan bumi yang subur ini untuk disikapi oleh manusia dengan kerja keras mengelola dan memeliharanya sehingga melahirkan nilai tambah yang tinggi. Kekayaan alam yang berlimpah disediakan Allah SWT untuk disikapi dengan cara mengambil dan memberi manfaat dari alam serta melarang segala bentuk perbuatan yang merusak alam. Alam dan lingkungan yang terkelola dengan baik dapat memberi manfaat yang berlipat-lipat, sebaliknya alam yang dibiarkan merana atau hanya diambil manfaatnya akan mendatangkan malapetaka bagi manusia. Potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh Desa Sayang Sedayu memiliki prospek yang cukup baik sebagai penghasil produksi sayur yang cukup menjanjikan apabila masyarakat desa sepenuhnya dapat menyadari bahwa bidang pertanian dapat dijadikan sebagai aset untuk dapat menjanjikan masa depan mereka.

Program sarana pertanian adalah salah satu program yang berperan penting dalam meningkatkan produksi pertanian. Program sarana pertanian adalah bantuan yang diberikan pemerintah untuk dapat meningkatkan hasil produksi pertanian yang diharapkan dapat mendongkrak kesejahteraan petani, di Kabupaten Sambas terbentuk sebuah Generasi Penggerak Pertanian (GEGERTANI) yang berada dibawah pimpinan Dinas Pertanian dengan jumlah anggota yang tergabung sekitar 400 anggota. Untuk program pemerintah yang diberikan kepada Gegertani itu seperti sarana teknologi dan demplot cabe, program tersebut memberikan dampak positif bagi anggota Gegertani dimana petani muda sekarang ini lebih semangat untuk terjun ke bidang pertanian, namun untuk demplot cabe ini hanya bersifat memacu di awal saja tetapi untuk program-program pemerintah untuk gegertani masih tetap berlanjut. Salah satu desa yang bergabung di gegertani adalah Desa Sayang Sedayu Kecamatan Teluk Keramat, Gegertani Desa Sayang Sedayu bergabung pada tahun 2018 dengan anggota sebanyak 15 orang. Untuk komoditas yang ditanam oleh Gegertani Desa Sayang Sedayu bermacam-macam seperti cabai, terong, lapang (gambas), jagung, timun dan semangka (musiman), untuk lahan menggunakan lahan pribadi, lahan desa, dan lahan sewa. Dibawah ini dapat kita lihat tabel nama-nama

anggota, luas lahan dan komoditi yang ditanam oleh anggota Gegertani Desa Sayang Sedayu Kecamatan Teluk Keramat.

Tabel 1.1
Luas lahan dan komoditi Generasi Penggerak
Pertanian Desa Sayang Sedayu Kecamatan Teluk Keramat

No.	Nama	Luas lahan	Komoditi
1.	Deden	±0,23 Ha	Terong
2.	Arei	±0,23 Ha	Cabe
3.	Bayu	±0,25 Ha	Cabe
4.	Harun	±0,23 Ha	Cabe
5.	Rusli	1,00 Ha	Gambas
6.	Freddy	1,00 Ha	Cabe
7.	Gunawan	±0,30 Ha	Jagung
8.	Andri	±0,30 Ha	Terong
9.	Wawan	±0,23 Ha	Cabe
10.	Asbani	±0,23 Ha	Cabe
11.	Aikal	±0,23 Ha	Cabe
12.	Dwiki	±0,23 Ha	Cabe
13.	Budi	±0,23 Ha	Cabe
14.	Toni p	±0,25 Ha	Timun
15.	Ilmi	±0,30 Ha	Cabe

Sumber: Gegertani Desa Sayang Sedayu

Berdasarkan hasil wawancara bahwa untuk program sarana pertanian di Gegertani Desa Sayang Sedayu sudah berjalan yakni berupa alat dan mesin pertanian seperti traktor sebanyak 2 buah, mesin pompa air sebanyak 3 buah dan bibit demplot cabe yang diberikan oleh Generasi Penggerak Pertanian. Dengan adanya program tersebut sangat membantu terutama dalam pengolahan lahan yang awalnya menggunakan manual sekarang sudah menggunakan mesin sehingga dapat memudahkan petani dalam melakukan pekerjaannya (Fredy, 2022)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjelaskan rencana dan prosedur pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan pertanyaan peneliti atau tujuan penelitian. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata dan gambar. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini data yang digunakan adalah data yang berkaitan dengan program pengembangan usaha tani pada Generasi Penggerak Pertanian (Gegertani) di Desa Sayang Sedayu Kecamatan Teluk Keramat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan. Dimana peneliti terjun langsung kelapangan untuk memperoleh data dari sumber pertama yaitu ketua dan anggota yang bergabung di Generasi Penggerak Pertanian Desa Sayang Sedayu Kecamatan Teluk Keramat. Lokasi penelitian yaitu di Desa Sayang Sedayu Kecamatan Teluk Keramat. Sumber data primer yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah berupa wawancara ketua dan anggota yang bergabung di Generasi Penggerak Pertanian Desa Sayang Sedayu. Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari buku-buku, internet, penelitian terdahulu, sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan program pengembangan usaha tani pada Generasi Penggerak Pertanian (Gegertani) di Desa Sayang Sedayu Kecamatan Teluk Keramat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Program pengembangan usahatani pada Generasi Penggerak Pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani muslim

Program adalah unsur pertama yang harus ada demi tercapainya suatu kegiatan (Anggono, 2021) Program pengembangan usaha tani pada gegertani di Desa Sayang Sedayu berbentuk kelompok akan tetapi dalam hal mengelola usaha taninya yaitu perorangan, usaha tani di Desa Sayang Sedayu mulai bergabung pada tahun 2018, menurut Bapak Freddy (2022) selaku anggota gegertani Sayang Sedayu yang menyatakan bahwa program pengembangan usaha tani di Desa Sayang Sedayu berfokus pada pemberian bantuan berupa sarana pertanian dan diawal terbentuknya usaha tani ada pemberian bantuan demplot cabe.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa program pengembangan usaha tani di Desa Sayang Sedayu mulai dibentuk pada tahun 2018 berupa kelompok-kelompok akan tetapi untuk pengelolaannya perorangan. Alasan gegertani dibentuk karena melihat sebuah potensi di sektor pertanian masih sangat menjanjikan, akan tetapi bagi kalangan pemudanya sangat jarang untuk terjun di sektor tersebut (Ikram, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kelompok Gegertani dibentuk karena melihat sebuah potensi di sektor pertanian, peternakan, dan perkebunan masih sangat menjanjikan, akan tetapi bagi kalangan pemudanya sangat jarang untuk terjun di sektor tersebut. Maka langkah awal yang dilakukan Gegertani adalah dengan memberikan advokasi bagi kalangan pemuda tani untuk terjun di dunia pertanian dengan melakukan pembinaan dan pendampingan. Dengan adanya program ini berdampak pada peningkatan hasil produksi para anggota sehingga dapat mendorong peningkatan pendapatan anggota gegertani.

Seperti yang dikatakan oleh Deden (2022) selaku anggota gegertani bahwa keberhasilan usaha tani para anggota gegertani yaitu berupa peningkatan pendapatan anggota, karena para anggota berhasil memperluas lahan mereka dengan bantuan sarana pertanian, Adapun sarana pertanian yang dimaksud adalah berupa pemberian 2 buah tractor dan 3 buah mesin pompa air. Sehingga memudahkan para anggota dalam memperluas lahannya dan memberikan aliran air ke lahan tersebut.

Pemberian bantuan berupa sarana pertanian pada anggota Gegertani tidak serta merta diberikan begitu saja, akan tetapi ada seleksi terlebih dahulu, dalam tahap seleksi tersebut kelompok Gegertani harus mempunyai komitmen dibidang pertanian, komitmen di sini berupa keseriusan para anggota dalam bertani, harus mempunyai kebun dan dapat diolah terus menerus.

Berdasarkan hasil wawancara disimpulkan bahwa dalam tahap seleksi, para anggota wajib menunjukkan komitmen mereka dalam bertani, mereka tidak boleh berhenti ditengah jalan dan keluar dari anggota hanya karena belum diberikan bantuan, karena dengan inilah proses seleksi berjalan. Adanya bantuan sarana pertanian berupa tractor dan mesin pompa air dapat memudahkan anggota Gegertani dalam memperluas lahan dan mengalirkan air ke lahan tersebut sehingga memperoleh hasil yang maksimal, Akan tetapi masih ada kendala yang dihadapi oleh anggota gegertani yaitu berupa minimnya ketersediaan modal.

Berdasarkan beberapa wawancara bahwa program pengembangan usaha tani khususnya di Desa Sayang Sedayu berupa pemberian sarana pertanian, sarana pertanian ini berupa pemberian 2 buah tractor dan 3 buah mesin pompa air. Pemberian sarana pertanian tersebut dilakukan dengan beberapa proses seleksi yaitu dengan melihat komitmen para anggota Gegertani, harus mempunyai lahan sendiri dan harus diolah terus menerus serta di awal bergabungnya anggota dari Desa Sayang Sedayu diberikan demplot cabe, dengan adanya program tersebut dapat mendorong peningkatan pendapatan anggota gegertani, akan tetapi masih ada kendala yang dihadapi oleh anggota gegertani yaitu berupa minimnya ketersediaan modal dari anggota.

2. Program generasi penggerak pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani muslim ditinjau dari agribisnis syariah

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kebutuhan jasmani, kesehatan, pendidikan dan kebutuhan-kebutuhan lainnya yang bersifat material, pendapatan yang sebenarnya diperoleh rumah tangga dan dapat digunakan untuk membeli barang atau untuk ditabung.

Anggota gegertani di Desa Sayang Sedayu mempunyai lahan seluas 1 Ha, dengan lahan tersebut dapat menghasilkan produksi sebanyak 400 kg cabe dengan harga jual 20.000 perkg. Jadi total pendapatan yang diperoleh dalam sekali panen hasil pertanian tersebut yaitu sekitar 8.000.000. Berdasarkan wawancara bahwa hasil panen yang didapat oleh para anggota gegertani di Desa Sayang Sedayu yaitu sekitar 8.000.000 dalam sekali panen, dengan rincian luas lahan 1 Ha hasil produksi sebanyak 400 kg dan dengan harga jual 20.000 perkg. Dalam praktiknya para anggota disarankan untuk jujur, professional dalam bekerja, selalu menepati janji, dan diharapkan untuk bersedekah

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa para anggota gegertani di Desa Sayang Sedayu telah mengikuti contoh Nabi Muhammad SAW mengenai agribisnis syariah. Karena sebelum memulai bisnis harus melaksanakan strategi bisnis yang meliputi enam sikap umum yaitu, jujur, professional, amanah, menepati janji, menjaga aturan syariah dan menunaikan ZIS (Zakat, Infaq, dan Shadaqoh)

B. PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini berdasarkan fokus masalah penelitian yang telah dirumuskan berdasarkan permasalahan yang muncul untuk menjawab fokus masalah peneliti yang telah dirumuskan tentunya berdasarkan faktor lapangan dengan teori yang mendukung.

1. Program pengembangan usahatani pada Generasi Penggerak Pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani muslim

Menurut Jones program diartikan sebagai cara yang disahkan untuk mencapai tujuan dimana melalui hal tersebut bentuk rencana akan terorganisir dan lebih mudah untuk di operasionalkan demi tercapainya kegiatan pelaksanaan karena dalam program tersebut dimuat berbagai aspek yang harus dijalankan atau dilaksanakan agar tujuan program itu sendiri dapat tercapai (Anggono, 2021). Menurut Suratiyah (2021) usahatani adalah pengusaha tani yang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Jadi program usaha tani adalah cara yang dilakukan pengusaha tani untuk mengusahakan dan mengkoordinir fakta-fakta produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sehingga memberi manfaat yang sebaik-baiknya. Berdasarkan hasil wawancara penelitian dengan anggota gegertani di Desa Sayang Sedayu bahwa program bantuan sarana pertanian dapat mendorong peningkatan anggota gegertani dilihat pada pembahasan berikut ini.

Bentuk usaha tani

- 1). Perorangan
- 2) kooperatif
- 3). Kolektif

Berdasarkan pembahasan diatas bahwa bentuk usaha tani di Desa Sayang Sedayu berbentuk kelompok hanya saja untuk pengelolaannya para anggota bertanggung jawab pada usaha nya masing-masing. Maka dari itu bentuk usaha tani di Desa Sayang Sedayu berbentuk kooperatif. Seperti yang dikatakan oleh Khaeriyah Darwis dalam bukunya *Ilmu Usaha Tani Teori dan Penerapannya* yang menyatakan bahwa Usahatani yang tiap prosesnya dikerjakan secara individual, hanya pada beberapa kegiatan yang dianggap penting dikerjakan oleh kelompok, misalnya pembelian saprodi, pemberantas hama, pemasaran hasil, pembuatan saluran.

Alasan Gegertani dibentuk karena melihat sebuah potensi di sector pertanian, peternakan, dan perkebunan masih sangat menjanjikan tetapi bagi kalangan pemudanya sangat jarang untuk terjun ke

dalam sector tersebut, sehingga langkah awal yang dilakukan adalah dengan memberikan advokasi bagi kalangan pemuda tani untuk terjun ke dunia pertanian dengan melakukan pembinaan dan pendampingan.

1) Program pengembangan usahatani

Menurut Jones program diartikan sebagai cara yang disahkan untuk mencapai tujuan dimana melalui hal tersebut bentuk rencana akan terorganisir dan lebih mudah untuk di operasionalkan demi tercapainya kegiatan pelaksanaan karena dalam program tersebut dimuat berbagai aspek yang harus dijalankan atau dilaksanakan agar tujuan program itu sendiri dapat tercapai. Pengembangan usahatani adalah salah satu upaya meningkatkan kemampuan anggota dalam pengembangan agribisnis. Program pengembangan usaha tani di Desa Sayang Sedayu berupa pemberian bantuan berupa sarana pertanian untuk memudahkan para anggota dalam mengolah lahan usahanya. Sarana pertanian ini berupa 2 buah tractor untuk membajak lahannya dan 3 buah mesin pompa air untuk melakukan pengairan dilahan tersebut. Pemberian sarana pertanian ini tidak bisa langsung diberikan begitu saja, akan tetapi harus melewati tahap seleksi, proses seleksinya berupa penilaian terhadap komitmen para anggota, para anggota juga harus punya lahan sendiri dan lahan tersebut harus bisa diolah terus menerus. Pada awal mula bergabungnya Desa Sayang Sedayu dengan Generasi Penggerak Pertanian para anggota mendapatkan bantuan demplot cabe dan untuk sekarang Gegertani memfokuskan pada program membentuk relasi pasar untuk memudahkan anggota dalam memasarkan hasil produksinya.

2) Keberhasilan usaha tani

Keberhasilan usaha tani para anggota gegertani Desa Sayang Sedayu yaitu berupa peningkatan pendapatan anggota, karena para anggota berhasil memperluas lahan mereka dengan bantuan sarana pertanian. Sehingga para anggota dapat memenuhi kebutuhannya sehari-hari maupun membiayai sekolah anaknya hal ini sesuai dengan Menurut Hadisaputro dalam Rodjak suatu usahatani dapat dikatakan berhasil apabila usahatani ini dapat menghasilkan pendapatan yang dapat digunakan untuk membayar biaya semua alat-alat yang diperlukan dalam usahatani.

3) Kendala usaha tani

Kendala yang di hadapi oleh anggota gegertani yaitu berupa minimnya ketersediaan modal, karena dengan modal yang terbatas para anggota kesulitan untuk mengembangkan usahanya. Menurut Fadholi masalah-masalah dalam usahatani adalah ketergantungan keluarga akan modal menyebabkan petani terjerat sistem yang dapat merugikan diri sendiri dan keluarganya (Chasan, 2020)

2. Program generasi penggerak pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani muslim ditinjau dari agribisnis syariah

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kebutuhan jasmani, kesehatan, pendidikan dan kebutuhan-kebutuhan lainnya yang bersifat material, pendapatan yang sebenarnya diperoleh rumah tangga dan dapat digunakan untuk membeli barang atau untuk ditabung. Agribisnis syariah adalah aturan atau hukum yang berlaku dalam ajaran islam yang mengatur tentang agribisnis pada semua sub sistim agribisnis.

Adapun program gegertani dalam meningkatkan pendapatan petani muslim ditinjau dari agribisnis syariah khususnya Desa Sayang Sedayu:

a. Faktor yang mempengaruhi pendapatan petani

1). Luas lahan

Seperti yang kita ketahui lahan merupakan hal utama dalam usahatani sesuai dengan teori yang ada jika semakin besar luas lahan maka semakin besar produktivitas yang dihasilkan. Luas lahan petani di Desa Sayang Sedayu sebelum menjadi anggota hanya sekitar $\frac{1}{2}$ Ha akan tetapi setelah menjadi anggota dan mendapatkan bantuan berupa sarana pertanian. Para anggota bisa memperluas lahannya menjadi sekitar 1 Ha

2). Hasil produksi

Produksi pertanian dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya macam komoditi, luas lahan. Dengan luas lahan yang meningkat maka pendapatan anggota gegertani di Desa Sayang Sedayu juga meningkat dengan hasil produksi mencapai 400 kg.

3). Harga

Harga jual juga berpengaruh terhadap pendapatan petani, jika harga yang diperoleh produsen atau petani tinggi maka meningkatkan produksi dan akan menambah pendapatannya. Adapun harga jual yang ditetapkan oleh anggota yaitu mencapai 20.000 perkg sehingga sekali panen para anggota mendapatkan pendapatan sebesar 8.000.000, sehingga dengan adanya faktor-faktor tersebut bisa di pastikan bahwa pendapatan para anggota meningkat.

Setelah peneliti melakukan penelitian di Desa Sayang Sedayu terkait program gegertani dalam meningkatkan pendapatan petani maka luas lahan yang semulanya kurang luas, dengan adanya bantuan berupa sarana pertanian anggota bisa memperluas lahan sampai 1 Ha dengan hasil produksi persekali panen 400 kg dengan harga jual 20.000 perkg sehingga para anggota dapat memperoleh pendapatan sebesar 8.000.000 persekali panen. Menurut Putu Dika Arimbawa dan Bagus Putu Widanta bahwa faktor yang mempengaruhi pendapatan petani adalah luas lahan, hasil produksi, dan harga.

b. Pendapatan petani muslim ditinjau dari agribisnis syariah

Dalam praktiknya dilapangan para anggota sudah sesuai dengan contoh Nabi Muhammad SAW yaitu para petani sudah jujur, professional, amanah, menepati janji, menjalan aturan syariah dan menunaikan ZIS (Zakat, Infaq, dan Shadaqoh). Dimana Nabi menyarankan sebelum memulai bisnis, pembisnis harus menyusun, menetapkan, dan melaksanakan strategi bisnisnya. Strategi bisnis tersebut meliputi enam sikap umum yaitu

1) Jujur

Dalam mengembangkan harta seorang wirausaha muslim harus menjunjung tinggi kejujuran, karena kejujuran merupakan akhlak utama yang merupakan sarana yang dapat memperbaiki kinerja bisnisnya, menghapus dosa dan bahkan dapat mengantarkannya masuk ke dalam surga.

2) Professional

Professional yang didukung oleh sikap jujur dan ikhlas merupakan dua sisi yang saling menguntungkan. Nabi Muhammad SAW memberikan contoh bahwa seseorang yang professional mempunyai sikap selalu berusaha maksimal dalam mengerjakan sesuatu atau dalam menghadapi suatu masalah.

3) Amanah

Islam mengajarkan agar seseorang wirausaha muslim selalu menghidupkan mata hati mereka dengan selalu menegakkan sikap amanah dan dengan sikap amanah itu pula mereka dapat menjaga hak-hak Allah dan hak-hak manusia, sehingga ia tidak lalai dalam melaksanakan kewajibannya.

4) Menepati Janji

Islam adalah agama yang sangat menganjurkan penganutnya untuk menepati janji dan semua bentuk komitmen yang telah disepakati dalam hubungan muamalah antar manusia.

5) Menjaga aturan syaria'h

Islam memberikan keluasaan kepada kita untuk menjalankan usaha ekonomi, perdagangan atau bisnis apapun sepanjang bisnis (perdagangan) itu tidak termasuk yang diharamkan oleh syariah Islam.

6) Menunaikan infaq, zakat, dan shadaqoh

Menunaikan zakat, infaq, dan shadaqoh hendaknya menjadi budaya pebisnis syariah. Menurut ajaran islam harta yang digunakan untuk membayar zakat, infaq, dan shadaqoh tidak akan hilang, bahkan menjadi tabungan kita yang akan dilipatgandakan oleh Allah di dunia dan akhirat, sehingga menyuburkan bisnis kita karena dalam ajaran Islam pun telah mewajibkan hal tersebut

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang program pengembangan usaha tani pada Generasi Penggerak Pertanian (Gegertani) dalam meningkatkan pendapatan petani muslim ditinjau dari agribisnis syariah khususnya Desa Sayang Sedayu, maka dapat disimpulkan bahwa:

Program pengembangan usaha tani khususnya di Desa Sayang Sedayu berupa pemberian sarana pertanian sarana pertanian ini berupa pemberian 2 buah tractor dan 3 buah mesin pompa air. Pemberian sarana pertanian tersebut dilakukan dengan beberapa proses seleksi yaitu dengan melihat komitmen para anggota Gegertani, harus mempunyai lahan sendiri dan harus diolah terus menerus dan di awal bergabungnya anggota dari Desa Sayang Sedayu diberikan demplot cabe, dengan adanya program tersebut dapat mendorong peningkatan pendapatan anggota gegertani, akan tetapi masih ada kendala yang dihadapi oleh anggota gegertani yaitu berupa minimnya ketersediaan modal dari anggota.

Bila ditinjau dari agribisnis syariah bahwa hasil panen yang didapat oleh para anggota gegertani di Desa Sayang Sedayu yaitu sekitar 8.000.000 dalam sekali panen, dengan rincian luas lahan 1 Ha hasil produksi sebanyak 400 kg dan dengan harga jual 20.000 perkg. Dalam praktiknya para anggota sudah jujur, profesional dalam bekerja, selalu menepati janji, dan diharapkan untuk bersedekah sehingga dalam praktiknya sudah sesuai dengan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW tentang strategi dalam berbisnis syariah

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abdullah Ma'ruf. 2011. *Wirausaha Berbasis Syariah*. Banjarmasin: Penerbit Antasari Pers.

Anggono, Alexander. (2021). *Akuntansi Manajemen Pada Entitas Publik*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.

Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Bungin, H. M. Burhan. (2010). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.

Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Darwis, Khaeriyah. (2017). *Ilmu Usahatani Teori Dan Penerapan*. Makasar: CV. Inti Mediatama.

Gumbira, E dan Yayuk Eka Prastiwi. (2005). *Agribisnis Syariah*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Husaini, Fira. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.

Khaidaroh. (2021). *Metode Kooperatif Inquiry*. Surabaya: CV. Global Aksara Pres.

Mahmudah, Fitri Nur. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas.ti 8*. Yogyakarta: UAD Press.

Mappa, Nurdin dan Ardi Rumallang. (2022). *Agribisnis Syariah*. Sumatera Barat: CV. AZKA PUSTAKA.

Sari, Eliana. (2006). *Teori Organisasi Konsep Dan Aplikasi*. Jakarta: Jayabaya University Press.

Satori, Djam'an Dan Aan Komariah. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta cv.

Saebani, Beni Ahmad. (2008). *Metode Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia

Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R%D)*. Bandung: Alfabeta.

Suratiyah, Ken. (2006). *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Jurnal

- Arimbawa, Putu Dika dan Bagus Putu Widanta. (2017). "Pengaruh Luas Lahan Teknologi dan Pelatihan Terhadap Pendapatan Petani Dengan Produktivitas Sebagai Variabel Intervening Di Kecamatan Mengawi". Dalam Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. Vol. 6, No. 8: 160.
- Hasanah, Hasyim. (2016). "Teknik-Teknik Observasi". Dalam Jurnal At-Taqqaddum, Universitas Islam Negeri Semarang, Vol. 8. No. 1: 25-26.
- Iryana dan Rizky Kawasati. "Teknik Pengumpulan Data Metode Kuantitatif". Jurnal Ekonomi Syariah. 11.
- Lumika, Nova Cristi, Dkk. (2017). "Strategi Pengembangan Cabai Keriting Di Kecamatan Modayag Kabupaten Bolaang Mongondow Timur". Jurnal Agri-SosioEkonomi Unsrat. Vol. 13. No. 2A: 146.
- Mantali, Mohamad Alfian. Dkk. "Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah". Jurnal AGRINESIA Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo, Vol. 5, No. 2: 83
- Normansyah, Dodi, Dkk. "Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Di Kelompok Tani Jaya, Desa Ciaruteun Ilir, Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor". Jurnal Agribisnis. Vol. 8, No.1: 32
- Rosaliza, Mita. (2015). "Wawancara Sebuah Intruksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif". Dalam Jurnal Ilmu Budaya. Vol. 11. No. 2: 71-72.
- Sunarti, Neti. (2019). "Efektivitas Pemberdayaan Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Pedesaan". Dalam Jurnal Moderat. Vol. 5. No. 2: 11.

Skripsi

- Abkim, Idvit Iganuzepriori. (2019). "Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam". Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Chasan, Mohamad. (2020). "Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Belanti Siam Kabupaten Pulang Pisau". Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya.
- Handoyo, Dodi. (2019). "Potensi Dan Peluang Usaha Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat". Skripsi pada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Istiana. (2019). "Analisis Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan Dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota Gabungan Kelompok Tani Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam". Skripsi pada Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Wiguna, Noviantri. (2019). "Peranan Kelompok Tani Julitani Terhadap Produktivitas Usahatani Cabai Merah (Capsicum Annum L)". Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.